Perpustakaan Unika

LAMPIRAN

Perpustakaan Unika

SINTESA PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN EKSISTENSIAL REMAJA

Subyek	Bentuk Logika	Pengambilan Peran	Bentuk Pertimbangan Moral	Batas-Batas Kesadaran Sosial	Tempat Autoritas	Bentuk Koherensi Dunia	Fungsi Simbol
I	1. berpikir tentang proses berpikir : refleksi diri, sadar akan perubahan diri 2. berpikir sistematis : menggunakan analisa dalam mengambil keputusan 3. harafiah : tentang iman dan ramalan bintang.	1. perspektif orang ketiga: pandangan sosial, hubungan dengan keluarga 2. perspektif mendalam tentang diri dan orang lain: sikap orang tua, pandangan tentang rumah terbakar.	1. Konvensional tingkat III: hal yang tabu adalah tidak mengikuti nasehat kakak/orang tua. 2. Konvensional tingkat IV: melanggar sepuluh perintah Allah adalah dosa, sikap saling menghormati	1. Keluarga (orang tua dan kakak) : identitas diri dibentuk dalam hubungan subyek dan keluarga. 2. teman sebaya: identitas/kekaburan	1. Keluarga, kakak, terutama Orang tua: loyalitas, orientasi, yakin akan kebaikan orang tua 2. Teman sebaya	1. Mengikuti pandangan umum. 2. diterima secara global	1. Tuhan baik dan personal 2. fungsi simbol agama: kitab suci, ritual religius.
II	1. berpikir tentang proses berpikir : refleksi diri, sadar akan perubahan diri 2. berpikir sistematis: menganalisa keputusan, tanggung jawab akan konsekwensi 3. berpikir abstrak :berimajinasi/ berhayal masa depan	1. perspektif orang ketiga: pandangan sosial, hubungan dengan keluarga dan teman sebaya 2. perspektif mendalam tentang diri dan orang lain: sikap terhadap orang tua.	konvensional tingkat III dan IV: perempuan pergi ke tempat laki-laki melebihi jam malam.	Keluarga (orang tua) kelompok teman sebaya	1. keluarga (orang tua, nenek, buyut):keterbukaan, kesamaan sifat 2. teman sebaya. 3. ustad : ceramah 4. guru agama SMP:nasehat/motivasi	1. Mengikuti pandangan umum. 2. diterima secara global	1. Tuhan baik dan personal 2. Fungsi simbol agama: kotbah ustad, mujadahan

Perpustakaan Unika

Subyek	Bentuk Logika	Pengambilan Peran	Bentuk Pertimbangan Moral	Batas-Batas Kesadaran Sosial	Tempat Autoritas	Bentuk Koherensi Dunia	Fungsi Simbol
III	1. Berpikir tentang proses berpikir : refleksi diri, sadar akan perubahan diri, menganalisa dan mengambil hipotesis 2. berpikir abstrak :membayangkan kemungkinan, ketakutan yg belum terjadi 3. Kurang sistematis:problem solving tergantung orang lain	1. perspektif orang ke tiga : hubungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, pandangan sosial 2. Perspektif mendalam tentang diri dan orang lain: hedonisme, orang tua	1. Konvensional tingkat III : hal tabu bila bicara tidak sopan dengan orang tua 2. Konvensional IV : agama membentuk moral manusia	Kelompok teman sebaya dan keluarga. Hubungan sosial dalam kelompok aktifitas	1. teman sebaya: aktif kegiatan 2. keluarga : kakak, tapi juga orang tua (ibu), ambivalensi sikap terhadap otoritas	1. Mengikuti pandangan umum. 2. diterima secara global	1. Tuhan baik dan personal 2. simbol agama : ritual keagamaan
IV	1. Berpikir tentang proses berpikir: refleksi diri,sadar akan perubahan diri, menganalisa dan mengambil hipotesis 2.kurang sistematis:problem solving tergantung orang lain	1. Perspektif orang ke tiga: pandangan sosial, hubungan dengan teman sebaya, lawan jenis 2. Perspektif mendalam tentang diri dan orang lain: tentang keluarga, hubungan dengan orang tua dan kakak, cinta	1. Konvensional tingkat III : orang bicara kotor (pengaruh orang tua) 2. Konvensional tingkat IV: dosa adalah hal tabu.	1. Teman sebaya, keluarga (orang tua, kakak, saudara) 2. lawan jenis: usaha/rasa rendah diri,intimitas/keterasingan	1. teman sebaya: rumah sebagai *base camp* 2. keluarga (orang tua, saudara) ambivalensi sikap terhadap orang tua 3. lawan jenis: usaha/rasa rendah diri, intimitas/keterasingan.	1. mengikuti pandangan umum 2. diterima secara global.	1. Tuhan jahat dan baik, dipandang secara personal 2. simbol agama:ritual keagamaan

Perpustakaan Unika

ıbyek	Bentuk Logika	Pengambilan Peran	Bentuk Pertimbangan Moral	Batas-Batas Kesadaran Sosial	Tempat Autoritas	Bentuk Koherensi Dunia	Fungsi Simbol
V	1. Berpikir tentang proses berpikir: refleksi diri, kesadaran akan perubahan diri, menganalisa dan mengambil hipotesis 2. berpikir sistematis: menganalisa pendapat yang ada dan mengambil keputusan terbaik untuk semua	1. perspektif orang ketiga: pandangan sosial, hubungan dengan teman sebaya, lawan jenis 2. Persepsi mendalam tentang diri sendiri dan orang lain:pandangan tentang cinta, orang tua	1.Konvensional tingkat III:perilaku merokok 2. konvensional tingkat IV:narkoba, seks bebas, menjunjung nilai dan norma masayrakat	1. Keluaga 2. teman sebaya 3. lawan jenis: intimitas/keterasingan	1.orang tua terutama ibu 2. teman dekat lawan jenis: ambivalensi sikap terhadap intimitas 3. Pendeta: kotbah	1.mengikuti pandangan umum 2. diterima secara global	1. Tuhan baik dalam segala hal dan dipandang personal 2.Simbol agama: Kitab suci, ritual keagamaan

Perpustakaan Unika

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tentang Hidup Pada Umumnya

1. Data Konkret : Tempat dan tanggal lahir, jumlah saudara/i kandung, tempat tinggal orang tua/wali, latar belakang keluarga, agama, kegiatan subyek, dan sebagainya.
2. Berpikir tentang diri subyek sekarang, hal apa yang memberi arti terhadap hidup subyek ?

II. Pengalaman Kehidupan dan Hubungan-Hubungan yang Membentuk Hidup

1. Saat sekarang, hubungan sosial apa yang kelihatan paling penting dalam hidup subyek ? (contoh: hubungan intim, keluarga, persahabatan, dan lain-lain). Siapa yang penting dalam hubungan tersebut ? Apakah ada orang lain pada masa lalu/sekarang yang berarti dalam membentuk pandangan subyek tentang hidup ?
2. Pernahkah subyek mempunyai pengalaman kehilangan/krisis atas perubahan dan penderitaan yang mewarnai hidup subyek secara istimewa ? Pernahkah subyek mengalami saat-saat gembira, ekstase, pengalaman puncak yang membentuk/mengubah hidup subyek ?

Perpustakaan Unika

3. Hal apa yang sejak dahulu merupakan hal yang tabu menurut subyek ? Apakah pandangan tentang tabu itu sudah berubah ? Apa yang masih menjadi tabu saat sekarang ?
4. Pengalaman apa yang memperkuat atau mengganggu perasaan subyek akan arti hidup ?

III. Nilai-Nilai Masa Sekarang dan Komitmennya

1. Dapatkah subyek menguraikan kepercayaan dan nilai atau sikap yang penting dalam memimpin hidup subyek ? Apakah tujuan hidup manusia ?
2. Apakah subyek merasa bahwa beberapa pendekatan dalam hidup lebih benar/tepat daripada lainnya? Apakah ada beberapa kepercayaan/nilai yang menurut subyek seharusnya dipegang dan dilakukan oleh kebanyakan/semua orang ? Apakah ada simbol/gambaran/upacara yang bermanfaat bagi subyek ?
3. Hubungan/kelompok apa yang paling penting dalam mendukung nilai kepercayaan subyek ? Sejauh mana pentingnya hubungan tersebut ? Dapatkah subyek memberi contoh khusus kapan mereka berpengaruh ?
4. Ketika subyek harus mengambil keputusan yang penting untuk menemukan pilihan yang menyangkut hidup subyek, bagaimana subyek dapat sampai pada keputusan itu ? Contohnya ?

Perpustakaan Unika

5. Apakah ada suatu rancangan dalam hidup manusia ? Apakah manusia sebagai individu maupun sebagai spesies dalam hidupnya dipengaruhi oleh kekuatan di luar kontrol manusia ?
6. Ketika hidup terasa sangat menakutkan dan tak berpengharapan, apa yang menopang/memperbaharui harapan subyek ? Contohnya ? Ketika subyek berpikir tentang masa yang akan datang, apa yang membuat subyek merasa sangat takut/kuatir/tak menyenangkan (tidak mudah/sulit) ?
7. Apakah arti kematian bagi subyek ? Apa yang terjadi ketika seseorang mati ?
8. Mengapa ada beberapa kelompok lebih menderita daripada lainnya ? Beberapa orang percaya bahwa akan selalu ada orang miskin di sekitarnya dan bahwa pada umumnya orang mendapat ganjaran sesuai dengan usahanya. Bagaimana pendapat subyek ?

IV. Agama

1. Apakah subyek mempunyai pengalaman keagamaan yang penting ? Apa yang subyek rasakan ketika subyek berpikir tentang Tuhan ? Jika subyek berdoa, apa yang subyek rasakan ketika subyek berdoa ?
2. Apakah menurut subyek, subyek orang yang beragama ? Apakah subyek merasa bahwa pandangan keagamaan subyek benar ? Dari sisi apa ? Adakah tradisi keagamaan lain lebih benar

Perpustakaan Unika

daripada tradisi keagamaan subyek sendiri ? Beberapa orang percaya bahwa tanpa agama moralitas hancur. Bagaimana menurut subyek ?

3. Apa itu dosa ? Bagaimana subyek merasa/berpikir tentang dosa saat kanak-kanak hingga sekarang ?
4. Kapan subyek merasa bahwa subyek berubah, tumbuh, berjuang, melawan kebimbangan pada saat-saat sekarang ? Dimana batas pertumbuhan subyek ?
5. Apa gambaran/idea tentang kepercayaan/iman yang matang ?

ASPEK YANG DIUNGKAP	DAFTAR PERTANYAAN
A. BENTUK LOGIKA	III_1; III_2; $III_4 - III_8$; $IV_1 - IV_5$
B. PENGAMBILAN PERAN	I_1; $II_2 - II_4$; II_6
C. PERTIMBANGAN MORAL	II_3; IV_2 ; IV_3
D. BATAS KESADARAN SOSIAL	I_1 ; II_2 ; III_3; IV_2
E. TEMPAT AUTORITAS	I_1; I_2; II_1; III_3; IV_1
F. BENTUK KOHERENSI DUNIA	II_4; III_1; III_5; III_7; IV_1; IV_5
G. FUNGSI SIMBOL	III_2; III_7; IV_1; IV_2

Perpustakaan Unika

PROSES ANALISIS SUBYEK 1

a. Identitas Subyek 1

Nama : RA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 15 tahun
Agama : Kristen Protestan
Alamat Asal : Kupang
Anak **ke 5** dari **5** bersaudara

b. Hasil Wawancara dan Tulisan Refleksi

Pertanyaan*	Transkrip Wawancara	Analisis
I.1	RA lahir di Kupang, 29 Juni 1987 sebagai anak bungsu. Keempat kakaknya terdiri dari satu laki-laki yang telah bekerja dan tiga perempuan yang masih menjadi mahasisiwi di Universitas Sanata Darma di fakultas yang berbeda. Semuanya tinggal dalam satu rumah kontrakan di Yogyakarta satu persatu setelah lulus SMP di Kupang, demikian pula dengan RA. Orang tua RA memilih untuk tetap tinggal di Kupang.	Subyek tinggal dengan kakak-kakaknya, terpisah dari orang tua.
I.2	Bagi RA, hal yang memberi arti bagi hidupnya adalah orang tua dan keempat kakaknya itu. Hal ini karena mereka adalah keluarga, tempat awal dimana subyek belajar mengenal orang lain. Ayah RA bekerja sebagai bendahara gereja, ibu RA membuka toko di rumah. RA sendiri kini aktif belajar bahasa mandarin di sekolah pada sore hari.	Yang memberi arti hidup adalah keluarga :orang tua dan kakak.
	Namun RA belum mempunyai sahabat dekat di SMU hingga saat ini.	Belum mempunyai sahabat teman sebaya saat sekarang.
II.1	Bentuk hubungan yang paling penting bagi hidup RA adalah hubungan keluarga, dan dalam hubungan tersebut kakak nomor tiga adalah orang yang paling dekat dengan RA sejak kecil meskipun berbeda usia tujuh tahun.RA juga memiliki banyak sahabat dekat waktu SMP baik pria maupun wanita dan sering pergi bermain di sore hari, namun saat ini belum ada yang dekat sebab masih belum lama tinggal di	Hubungan keluarga paling berarti terutama dengan kakak nomor tiga. Jarak usai dengan kaka-kakak sangat jauh. Banyak teman sebaya waktu masih di SMP.

* **Kode angka pertanyaan** menunjukan angka pada **Pedoman Wawancara**

Perpustakaan Unika

	Yogyakarta dan RA tidak dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa. Orang tua merupakan orang yang berarti sejak dulu hingga sekarang dalam membentuk pandangan RA tentang hidup, meskipun orang tua tidak sering menasihati namun RA dapat merasakan hal-hal positif yang didapat dari orang tua.	Orang tua sangat berarti dan mempengaruhi RA dalam membentuk pandangan hidup.
II.2	Dalam hidupnya, RA selalu mempunyai pengalaman kehilangan yaitu ketika harus berpisah dengan keluarganya secara bergantian. Ketika di Kupang, RA harus berpisah dan kehilangan kakaknya satu-persatu. Kini, ketika RA sudah berkumpul dengan kakak-kakaknya di Yogyakarta, RA berpisah dengan orang tuanya. Hal itu membuat RA sedih, namun RA menjadi lebih mandiri dan makin menyadari pengorbanan orang tua terhadapnya. Pengalaman RA yang paling menggembirakan ketika RA memenangkan suatu pertandingan dalam *video game*, namun tidak tahu apakah hal tersebut merubah hidupnya.	Sering mengalami perpisahan dengan saudara/ anggota keluarga yang dicintai. Perpisahan membuat RA mandiri dan menyadari pengorbanan orang tua.
II.3	Tidak menuruti nasihat kakak ataupun orang tua merupakan hal yang tabu bagi RA, karena semuanya berhubungan dengan sopan santun. Saat sekarang hal tersebut masih menjadi tabu bagi RA, karena RA sendiri akhirnya menyadari bahwa orang tua dan kakak mempunyai maksud yang baik bila menasihati sesuatu.	Orang tua menjadi autoritas RA, sehingga bila tidak menurut dianggap tidal sopan. Percaya pada autoritas.
II.4	Pengalaman-pengalaman yang tak dapat dilupakan RA ialah ketika rumah tetangga RA terbakar habis saat RA masih SD. Dulu RA tertawa saja, kini mulai berpikir seandainya RA yang tertimpa musibah itu. RA merasa kasihan dan ngeri dan tidak bisa melupakannya sampai sekarang. Menurut RA hal itu mungkin karena bintang kelahiran RA, yaitu *Cancer*, yang menyebabkan RA sulit melupakan suatu peristiwa. Menurut ramalan bintang yang dibaca RA, orang yang berbintang *Cancer* selalu sulit melupakan sesuatu.	Terjadi perubahan sikap terhadap suatu peristiwa orang lain yang kemudian sulit dilupakan. Percaya ramalan bintang.
III.1	RA percaya, bahwa Tuhan	

Perpustakaan Unika

	memimpin hidupnya melalui agama yang dianut sekarang, yaitu Kristen. RA juga memiliki sikap bahwa orang seharusnya jujur namun sebaiknya tidak terlalu jujur. Menurut RA, tujuan hidup manusia adalah untuk melestarikan dan menjaga semua ciptaan Tuhan.	Percaya Tuhan memimpin hidup melalui agama yang dianut.
III.2	Bagi RA, pendekatan tertentu terhadap hidup dalam setiap pribadi adalah berbeda, maka tidak ada kelompok yang yang lebih benar atau sebaliknya, dan setiap orang atau kelompok harus saling menghormati satu sama lain. Simbol yang bermanfaat bagi subyek adalah ikut kebaktian di gereja. Namun, RA merindukan untuk bisa ke gereja bersama keluarga secara utuh.	Tidak ada kelompok yang lebih benar/salah daripada kelompok lainnya karena memiliki prinsip yang berbeda dan seharusnya saling menghormati. Harapan untuk dapat mengikuti kebaktian bersama keluarga seluruhnya.
III.3	Hubungan keluarga sangat mempengaruhi RA, terutama pada saat-saat sedih. Hal ini karena RA jarang sekali berkumpul dengan keluarga dengan lengkap. Keluarganya sangat menyayangi RA dan memperhatikan apapun yang dilakukan RA sehingga RA tidak merasa sendirian.	Membutuhkan kehadiran keluarga yang menyayangi.
III.4	Dalam mengambil keputusan, RA selalu berpikir bila memilih yang satu, apa jadinya, atau memilih yang lain, apa juga jadinya. Walaupun akhirnya tidak sesuai dengan kenyataan, RA menyesal tapi cuma sebentar. Karena hal itu menurut RA bisa diulangi dan bisa dicoba lagi. RA jarang melibatkan orang lain dalam mengambil keputusan.	Pengambilan keputusan secara sistematis dan jarang melibatkan orang lain.
III.5	RA percaya bahwa ada suatu kekuatan di luar kontrol manusia, yaitu Tuhan. Waktu kecil RA lebih percaya dengan penyihir, namun RA kini menyadari bahwa kekuatan sihir hanya ada dalam dongeng. Jadi, Tuhanlah yang punya rencana dalam hidup manusia.	Percaya Tuhan mengontrol hidup manusia, terdapat perubahan kepercayaan.
III.6	Ketika hidup RA terasa sangat menakutkan dan tak berpengharapan, biasanya RA merenungkan apa yang sudah terjadi dan akan berusaha untuk bangkit lagi. RA terkadang minta bantuan kakaknya yang paling dekat, atau sewaktu di Kupang RA minta teman	Terkadang minta bantuan orang lain bila sedang susah, merenungkan dan mencoba bangkit lagi.

Perpustakaan Unika

	sekolah sekaligus teman main waktu SMP.	
III.7	Menurut RA, kematian adalah tidur panjang, dan RA belum mempunyai gambaran hal yang terjadi ketika seseorang itu mati. RA tidak tahu apakah hidup manusia akan berakhir atau tidak, karena RA kurang percaya dengan kiamat. Banyak gosip dan berita tentang pastinya kapan hari kiamat datang, namun ternyata tidak juga terjadi.	Kematian adalah tidur panjang tetapi tidak tahu tentang akhir hidup manusia. Tidak percaya kiamat.
III.8	RA mengungkapkan bahwa orang yang miskin dan menderita disebabkan oleh tidak adanya usaha, dan mudah putus asa, serta tidak ada kesempatan bagi orang itu. Tuhan tidak takdirkan orang untuk hidup susah, Tuhan selalu beri kesempatan seseorang untuk bertahan hidup.	Miskin = tidak berusaha dan tidak ada kesempatan. Bukan Tuhan penyebabnya.
IV.1	RA belum pernah mengalami pengalaman kerohanian yang penting, masih bingung untuk memikirkannya. Namun, RA merasa yakin bahwa pada waktu sakit Tuhan hadir dan menyembuhkan penyakitnya. Kalau tidak, mungkin RA tidak akan sembuh. Ini berkat doa dari orang tua, dan bukan RA sendiri.	Tuhan hadir lewat doa orang tua yang menyembuhkan RA waktu sakit.
	Menurut pandangan RA, Tuhan adalah sesuatu yang menciptakan manusia. Tuhan adalah Maha segala-galanya, yang menolong manusia tiap hari. RA percaya bahwa Tuhan selalu menyertai hidupnya. RA sering berdoa, walau tidak teratur. Tidak ada yang dirasakan RA pada waktu berdoa hingga saat ini. Namun biasanya RA mendoakan orang sakit agar sembuh, dan RA juga berdoa agar tidak lagi pakai kaca mata minus, dan selamat sampai di rumah.	Tuhan segala-galanya, menyertai dan menolong hidup manusia setiap hari. Isi doa: permohonan untuk diri.
IV.2	RA merasa bahwa dirinya adalah orang yang beragama. Hal ini terbukti dengan agama yang dianutnya serta dengan teratur RA mengikuti upacara keagaman di gereja. RA berpendapat bahwa suat pandangan keagamaan itu dikatakan benar hanya oleh penganut agama yang bersangkutan. Misalnya RA percaya Yesus dan ajarannya benar, karena RA sendiri penganut agama Kristen. Orang lainpun begitu, karena mereka memiliki kepercayaan	Ritual keagaman yang didikuti secara teratur melalui agama yang dipeluk menyababkan RA yakin bahwa dirinya adalah orang beragama.

Perpustakaan Unika

	sendiri-sendiri dan pandangan keagamaan nya adalah benar menurut orang yang bersangkutan. RA mengungkapkan bahwa semua agama sama, hanya cara menyembahnya yang berbeda. Orang yang memegang teguh serta menjalankan dengan benar agamanya juga biasanya memiliki moralitas yang baik. Namun bukan berarti orang yang tidak memiliki agama tidak mempunyai moral, karena mungkin orang tersebut juga memiliki pandangan atau kepercayaan yang mereka anggap lebih benar.	Pandangan agama dikatakan benar hanya oleh penganut agamanya dan menurut RA semua agama sama. Agama tidak selalu identik dengan moralitas.
IV.3	Menurut RA, dosa adalah kesalahan manusia. Seseorang dikatakan dosa bila orang tersebut melanggar 10 perintah Tuhan dalam agama Kristen. Dalam keluarganya ada kepercayaan bahwa sebelum usia 12 tahun, bila RA berbuat dosa, orang tualah yang menangggung. Setelah lebih dari 12 tahun, dosa tersebut ditanggung sendiri oleh RA, dan RA merasa lebih baik sekarang karena merasa kasihan pada orang tua bila terus menerus menanggung dosanya.	Dosa = kesalahan manusia. Dalam keluarga terdapat kepercayaan yg merupakan tradisi tentang penanggungan dosa yang dianut RA hingga sekarang.
IV.4	Kini RA merasa bahwa dalam hidup RA terdapat perubahan sejak SMU, yaitu dari pribadi yang manja, menjadi lebih mandiri. RA juga menyesal karena pernah membuat susah orang tua sewaktu masih berkumpul.	Mengalami perubahan sikap dan disadari sejak SMU (berpisah dari orang tua).
IV.5	RA berpendapat bahwa iman yang matang adalah bila iman yang dipunyai seseorang minimal sebesar biji sesawi, yang menurut kitab suci dapat memindahkan gunung. Jika seseorang belum dapat melakukannya, misalnya dengan memindahkan kursi dari jarak jauh, berarti imannya masih lebih kecil dari biji sesawi, atau malah belum ada.	Diartikan secara harafiah dari Kitab Suci.
Refleksi	**Transkrip Tulisan Refleksi**	**Analisis**
Makna hidup ?	*Makna hidup menurut saya adalah suatu karunia yang diberikan Tuhan bagi kita para manusia untuk menjaga dan memelihara serta melestarikan semua ciptaan Tuhan baik itu di darat maupun di udara.* *Dalam kehidupan kita*	Tuhan pemberi karunia dan manusia yang bertanggungjawab memelihara.

Perpustakaan Unika

Tentang cinta	*sehari-hari tentu banyak terjalin kisah cinta terutama cinta antara sepasang kekasih maupun cinta antara orangtua dengan anaknya, tanpa cinta kita tidak akan bisa hidup dengan penuh kasih sayang dan itu akan menyebabkan perkelahian.*	Cinta sebagai jaminan hidup damai
	Mungkin aku sudah banyak menyusahkan orang tua tapi orang tua sendiri tidak merasa disusahkan. Mungkin itu terjadi karena adanya cinta kasih antara orang tua dengan anak.	Kesadaran akan cinta orang tua. Autoritas adalah sosok yang baik dan mencintai RA.
Arti penderitaan	*Kita juga sering mengalami penderitaan baik itu secara jasmani maupun rohani. Penderitaan itu sendiri bisa diartikan sebagai cobaan dari Tuhan untuk mengetahui seberapa besar iman kita kepada-Nya.*	Penderitaan = cobaan dari Tuhan untuk menguji iman manusia.
Harapan dalam hidup	*Kadang-kadang kita juga punya harapan tersendiri bagi diri kita sendiri maupun untuk orang lain baik itu yang jahat, misalnya harapan agar orang tua hidup sejahtera, kita mendapat peringkat pertama di sekolah, menjadi ini menjadi itu atau yang lainnya, kita juga memikirkan cita-cita yang sesuai dengan keinginan atau harapan kita di masa depan misalnya ingin menjadi dokter, tentara, pilot, dan sebagainya.*	Harapan ditujukan untuk diri dan orang lain, terutama orang tua.
Keberadaan Tuhan dalam diri manusia	*Kalau menurut saya penyertaan Tuhan itu sudah terjadi dari kita lahir sampai sekarang ini kalau tidak pasti kita tidak bisa hidup sampai sekarang ini, Tuhan menyertai orang yang mematuhi dan menjauhi larangann-Nya, tapi bukan berarti Tuhan tidak menyertai orang yang tidak percaya kepada-Nya, melainkan membuka isi hati orang itu agar percaya melalui orang tua, sahabat, lawan, dan lain-lain.*	Konsep tentang Tuhan = tahap 3 (Tuhan segala-galanya) Tahap operasi formal terlihat
Pemberian diri	*Hidup saya ini saya berikan kepada keluarga dan sesama melalui belajar yang rajin, menolong sesama yang memerlukan bantuan kita, menghormati orang lain terutama yang lebih tua dari kita.*	Untuk orang tua dan sesama. Menghormati orang lain terutama yang lebih tua (lagi-lagi!) autoritas berperan

Perpustakaan Unika

PROSES ANALISIS SUBYEK 2

a. Identitas Subyek

Nama : PA
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 tahun
Agama : Islam
Alamat Asal : Sleman, Yogyakarta
Anak ke 1 dari 3 bersaudara

b. Hasil Wawancara dan Tulisan Refleksi

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis
I.1	PA lahir di Sleman, 29 Juni 1987 sebagai anak sulung. PA dan adik-adiknya lahir dan tumbuh di Desa Grogolan, Sleman, Yogyakarta bersama dengan orang tua. Ayah dan ibu PA sama-sama lulusan SLTA dan kini bekerja sebagi wiraswasta yaitu dengan membuka bengkel dan *catering*. Orang tua PA membebaskan PA dan adik-adiknya untuk memilih sendiri hidup subyek. PA mempunyai seorang adik laki-laki berusai 12 tahun yang berprestasi di balap motor, dan seorang adik perempuan berusia 9 tahun yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Menurut PA hubungan orang tua dengan PA dan adik-adik sangat terbuka dan demokratis.	Asli Yogyakarta. Keluarga terbuka dan demokratis.
I.2	Hal yang memberi arti dalam hidup PA adalah orang tua karena PA merasakan pengorbanan serta kasih sayang orangtua bagi PA dan adik-adiknya.	Orang tua sebagai autoritas yang memberikan pengaruh positif.
II.1	Hubungan keluarga adalah hubungan paling penting dalam hidup PA sekarang, dan dalam hubungan itu, PA paling dekat dengan ibu. Dulu ibunya tertutup, tapi sekarang karena PA dianggap sudah besar, maka ibunya mulai terbuka tentang segala hal, seperti asal-usul bertemunya ibu dan bapak, kesulitan-kesulitan, hingga hal tersebut mengubah PA menjadi lebih dewasa. Dulu, jika PA minta dibelikan sesuatu, harus dituruti. Tapi sekarang karena PA merasa sudah besar, jika minta sesuatu akan dipikir terlebih	Paling penting:hubungan keluarga, paling dekat dengan ibu. Keterbukaan ibu membuat PA menjadi lebih dewasa, terdapat perubahan sikap.

Perpustakaan Unika

	dulu. PA lebih menurut, dan memahami jika pengeluaran orang tua sebenarnya banyak sekali. PA dan ibunya seperti teman bila bercerita, dan menurut PA mungkin karena mereka mempunyai bintang yang sama. Mereka juga suka membaca ramalan bintang. Orang lain lagi yang berarti dalam membentuk pandangan PA tentang hidup adalah neneknya yang sayang pada PA. PA merasa cocok dengan neneknya, karena karakternya sama, yaitu tegas, keras, judes, dan kalau kerja tidak mau diganggu.	PA dekat dengan ibunya, percaya disebabkan oleh bintang yang sama. Dekat dengan nenek karena karakter yang sama.
II.2	PA pernah kehilangan Buyutnya yang meninggal karena sakit dan hal ini membuatnya sedih dan takut bila punya kesalahan. Sebab, Buyutnya adalah sosok yang sabar, diajak bicara masih paham, dan sering bercanda dengan PA. Sampai sekarang PA masih rindu dengan Buyutnya dan membuat sikapnya berubah. PA tidak lagi cerewet, dan agak pendiam. PA takut membayangkan bila orang tuanya yang meninggal, tentu PA akan lebih sedih lagi. PA juga pernah mengalami saat-saat gembira, yaitu ketika mendapat ranking pertama ketika SMP dan menjadi juara I umum lalu dibelikan motor yang langsung dibawanya putar-putar keliling kampung. Lama-lama karena bosan dan motornya tidak enak dipakai, ayahnya yang montir membenahi kendarannya diam-diam. PA gembira sekali ketika motornya dirombak persis seperti yang diinginkan PA oleh ayahnya.	Sedih sewaktu buyut PA meninggal karena buyut sosok yang baik. Takut membayangkan orang tuanya meninggal. Autoritas dominan. Keberhasilan akademis, orang tua bersikap menyenangkan PA.
II.3	Hal yang tabu bagi PA adalah anak putri berkunjung ke rumah laki-laki melebihi jam malam. PA menceritakan peristiwa tersebut terjadi di kampungnya, yaitu tetangga sebelahnya. Mereka melakukan perbuatan tak senonoh, hingga ayah PA menegur tetangganya tersebut. Hingga saat ini PA menganggap hal tersebut tabu.	Hal yang menurut PA tabu diperkuat oleh sikap orang tua terhadap hal tabu tersebut.
II.4	PA belum dapat menyebutkan pengalaman yang memperkuat ataupun mengganggu perasaan akan arti hidupnya. Menurut	

Perpustakaan Unika

	PA mungkin belum dirasakannya.	
III.1	Menurut PA kemandirian dan tanggung jawab, adalah hal yang paling penting dalam memimpin hidupnya. PA merasa dirinya masih pemalu dan terkadang kurang percaya diri. Jadi, PA harus bisa memberi contoh adik-adik, harus bisa juara I, dan belajar lebih giat.	Memiliki prinsip hidup. Ingin dapat memberi contoh adik-adik.
	Menurut PA, manusia hidup adalah untuk melestarikan sesuatu yang ada di bumi, oleh karenanya manusia harus menguatkan iman. Bagi PA Tuhan menciptakan manusia tidak untuk berbuat jahat, tetapi tergantung manusianya mau pilih yang mana.	Menunjukkan proses berpikir tahap operasi formal. Sosok Tuan yang baik.
III.2	PA berpandangan bahwa semua kelompok ataupun pendekatan dalam hidup adalah sama, dan tidak perlu ada yang dibeda-bedakan. Seharusnya, orang saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya.	Sama dengan subyek I.
	Mujadahan adalah acara keagamaan di kampungnya yang bermanfaat bagi diri PA, karena PA merasa tersentuh oleh ayat-ayat suci yang dibacakan.	Acara ritual keagamaan hal yang bermanfaat.
III.3	PAmempunyai sekelompok teman dan dinamai kelompok "gugguk" yang terdiri dari enam orang putri. Nama tersebut diberikan karena salah satu anggota mereka ada yang galak.	Punya kelompok teman sebaya yang memiliki identitas.
	Kelompok tersebut sangat berarti bagi PA karena bersama merekalah PA bisa terbuka dan tidak lagi minder. Mulai dekat ketika awal masuk BOSA ada acara Pemantapan Iman di Tawangmangu. PA dan teman-temannya berkumpul, *sharing*, dan tidak ingin berpisah hingga sekarang, mereka masih pergi sama-sama di luar jam sekolah. Berbeda pada waktu PA berteman di SMP. Teman-temannya sirik, sok kaya, dan sok merendahkan. Kini PA merasa diterima oleh teman-temannya di SMU.	Kelompok teman sebaya mengubah PA untuk terbuka dan tidak minder, memiliki kegiatan bersama.
III.4	Dalam mengambil keputusan, PA banyak meminta pertimbangan pada orang-orang yang dianggapnya perlu, terutama orang tuanya. Misalnya ketika PA memutuskan untuk melanjutkan sekolah di SMU BOSA yang mahal, PA langsung minta pertimbangan ayah dan ibunya, juga om-omnya.	Penyelesaian masalah dibantu orang tua.

Perpustakaan Unika

	Ayahnya, mendukung walau mungkin menurut PA berpikir cara mencari uangnya, sedangkan ibu langsung keberatan. Tapi akhirnya sampai pada kesepakatan bahwa PA tetap masuk SMU BOSA asalkan PA mengimbanginya dengan mempertahankan nilai agar tetap bagus. PA senang, dan mempertanggungjawabkan pilihannya tersebut. Dulu, nilai bagus yang didapat PA bukan karena kesadaran, hanya untuk mendapatkan sesuatu. Kini, PA tidak menuntut apapun. Jadi, PA belajar karena tanggung jawab PA sendiri.	Keputusan diampil dengan konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan PA. Terdapat perubahan sikap tentang reward.
III.5	PA pernah berkhayal, suatu saat PA ingin mempunyai keluarga, dengan dua anak, punya mobil, rumah, suami yang baik dan sukses. Namun ibunya mengingatkan PA bahwa tidak semuanya bisa terwujud dengan mudah, karena pasti terdapat hal lain di luar manusia yang tidak dapat diduga. PA percaya akan hal itu, tapi paling tidak PA ingin berusaha, bila tak terwujud tidak menjadi masalah bagi PA.	Berpikir abstrak menunjukkan operasi formal.
III.6	Bila PA mulai takut dan putus asa, biasanya ibu memberi semangat dan juga guru Agama waktu SMP, sehingga PA bersemangat lagi dalam menghadapi persoalan, terutama pada saat ujian. Bila berpikir ke masa yang akan datang, tidak ada hal yang membuat PA takut sebab pasti akan ada yang membantunya.	Percaya akan nasehat autoritas yaitu ibu dan guru agama. Keyakinan untuk menghadapi masa depan, selalu ada yang membantu.
III.7	Bagi PA, kematian adalah kehidupan orang yang berasal dari tanah kembali lagi menjadi tanah. Nenek PA pernah bercerita bahwa ada yang mengatakan orang mati karena kebanyakan dosa atau karma. Menurut PA hal itu tidak benar karena semua orang pasti mati. Dulu PA yakin bila orang mati, setelah dikebumikan akan didatangi malaekat, dipertimbangkan hal apa yang sudah diperbuat selama ia hidup, lalu menunggu bersama dengan orang mati lainnya untuk masuk surga atau neraka. Sekarang PA tidak begitu percaya akan hal tersebut. PA yakin, hidup manusia di	Percaya pada hal yang diajarkan agama daripada cerita neneknya. Perubahan pandangan tentang kematian dulu dan sekarang. Lebih percaya ajarang agama.

Perpustakaan Unika

	bumi suatu saat akan berakhir, dengan adanya kiamat seperti yang diajarkan oleh agama.	
III.8	Menurut PA, penderitaan terjadi karena manusia sendiri yang membuatnya. Kemiskinan juga karena manusia yang tidak mau berusaha, malas, tidak mau kerja. PA memiliki teman yang kaya raya, minta segala sesuatu dituruti oleh neneknya, orang tuanya di luar negeri, jika sakit, dibawa ke dokter. Teman PA sering menangis karena merasa hidupnya tidak bahagia karena ingin sekali mendapatkan sesuatu dengan usaha, ingin diperhatikan, bila sakit disuapi, orang tuanya datang mengunjunginya. Dari situ PA belajar bahwa kaya atau miskinnya seseorang bukan jaminan untuk bahagia. Orang miskinpun bisa bahagia, karena mereka terkadang seperti tidak ada beban.	Sama dengan subyek I. Belajar dari pengalaman teman/orang lain dan dapat mengambil makna/hikmah.
IV.1	Pengalaman kerohanian yang penting bagi PA adalah ketika SMP pada saat bulan puasa . Waktu itu semua anak kampung berkumpul dan mendengarkan cerita Ustad bila hidup harus menghormati orang tua daripada bila akan mati belum sempat melakukan, nanti bisa menyesal. PA teringat terus akan hal itu. PA juga takut pada Tuhan, sebab menurut PA binatang sekecil apapun di dalam tanah Tuhan tahu, apalagi perbuatan manusia. PA merasa nyaman bila sedang berdoa. PA bisa merasakan kehadiran Tuhan pada saat berdoa, bahkan dimanapun PA berada.	Terpengaruh/percaya pada kotbah tokoh agama sebagai autoritas. Sosok Tuhan, tahu segala-galanya, sama dengan subyek I. Doa dapat membuat PA merasa nyaman.
IV.2	PA merasa dirinya adalah seorang yang beragama, namun tidak merasa bahwa pandangan agamanyalah yang paling benar. Orang tua PA juga mengajarkan hal yang sama.Tidak perlu terlalu fanatik dalam memeluk agama. PA bersyukur bersekolah di tempat yang pelajaran agamanya tidak menjurus kepada agama tertentu saja, sebab disana PA belajar cara menghargai kepercayaan teman yang lain dan bahkan jadi mengerti ajaran agama lain. Menurut PA, sekalipun tidak mempunyai agama, orang bisa saja tetap bermoral. Semua itu tergantung	Sama dengan subyek I. Orang tua dan pelajaran di sekolah membentuk PA utnuk tidak terlalu fanatik dan menghargai kepercayaan orang lain. Agama tidak identik dengan moral. Sama dengan subyek I.

Perpustakaan Unika

	pribadinya. Orang beragama yang tidak mempunyai moralpun banyak.	
	Sejak kecil PA berpikiran bahwa dosa adalah kesalahan manusia karena dibuat oleh manusia itu sendiri.	Dosa=kesalahan manusia. (sama dengan subyek I.
IV.3	PA merasa bahwa dirinya sudah mulai berubah menjadi dewasa, terutama semenjak SMU ini.	Merasakan perubahan kedewasaan sejak SMU = SI
IV.4	Perubahan tersebut misalnya perubahan dalam cara berpakaian, dulu sembarangan, sekarang bisa menyesuaikan warna. Cara bicara, lebih dipikir apa yang akan dibicarakan. Cara berpikir, cara mengatasi masalah, cara mengambil keputusan, semuanya berubah. Kalu dulu ikut-ikutan pendapat orang, sekarang lebih punya pendapat sendiri.	
IV.5	Kepercayaan atau iman yang matang bagi PA adalah tidak terpengaruh pada hal yang buruk, dan mau mendengarkan saran dari orang lain. PA menyesalkan ada orang-orang yang taat beragama, rajin dan jago baca Al-Quran, tapi bila ditanya takut mati atau tidak, ia tidak berani menjawab.	Iman tidak sekedar menjalankan ritual keagamaan, mampu menjawab hal yang esensi.
Refleksi	**Hasil Tulisan Refleksi**	**Analisis**
Imajinasi yang mengganggu paerasaan.	*Tiga tahun lalu waktu aku kelas enam SD, aku tuh orangnya nggak mau diem. Apalagi kalau diajakin main, huh seneng banget. Tapi ini aneh, masakan aku diajak main di kali. Orang bilang itu namanya "Kali Kuning" letaknya di sebelah barat kampungku. Kesananya kita jalan, atau kalau nggak naik sepeda. Kali di sebelah atas banyak digunakan sebagai sarana pengairan atau kalau enggak buat mandi. Yang sebelah curam banget, singup, serem, ngeri, air warna hijau, di sebelah bawah terdapat batu-batuan besar. Waktu aku liat dari atas, aku punya perasaan kalau orang yang jatuh ke situ pasti mati, dan ngerinya, pasti rohnya gentayangan. Lama-kelamaan aku mulai lupa perasaanku itu dan tidak menghiraukannya lagi.*	Bayangan masa kecil/imajinasi masa kaecil yang masih diingat.
	Tapi suatu malam aku berpikir seandainya orang tuaku yang jatuh ke situ, gimana ya. Saat	

Perpustakaan Unika

Kesadaran akan pengorbanan orang tua.	*itu juga aku nangis dan juga merasakan bagaimana sedihnya bila ditinggal orang tua. Tapi kenapa aku nakal, bandel dan terkadang nggak dengerin nasihat mereka padahal mereka selalu membeimbingku ke jalan yang benar. Betapa besarnya pengorbanan yang mereka keluarkan hanya untuk akau dan adik-adiknya. Tapi kenapa waktu itu kami tidak sadar bahwa orangtua adalah segalanya bagi kami, pemimpin kami. Hal itu pula ditegaskannya dalam rasa cintanya kepada kami, selalu memberi kami contoh baik dalam belajar mandiri.*	Imajinasi yang berkembang menuju kepada kesadaran PA terhadap kasih sayang orang tua. Orang tua =autoritas PA. = SI.
Hal-hal yang menurut PA mulai dipahami.	*Waktu terus berlalu, umurkupun semakin bertambah. Aku mulai mengerti tentang cinta, kasih sayang, cita-cita tinggi, tanggungjawabku sebagai kakak serta yang paling penting mataku telah terbuka atas apa yang diberikan orang tuaku sudah lebih dari cukup bila dibandingkan anak yang lain.*	Kesadaran PA tentang diri dan (lagi-lagi) orang tua= SI
Hubungan PA dengan orang tua/sikap dan perasaaan PA terhadap orang tua	*Aku sangat menghargai pemberian orang tuaku, baik itu buruk aku mau menerimanya. Terkadang aku juga menuntut lebih dari itu sampai tak sadar aku bilang "beliin itu dong". Barang tersebut ada di depan mata tetapi kemudian aku menangis kenapa aku minta padahal uangnya jauh lebih penting untuk hal yang lain. Dalam tangisku aku berkata "maafkan aku, Pak, maafkan aku, Bu" aku selalu merepotkan kalian. Berkali-kali aku bilang dalam hati.*	Penyesalan karena sikap PA yang dianggap kurang baik terhadap orang tua yang sering dilakukan. (sadar, tapi selalu mengulangi keslahan yang sama).
Keinginan PA	*Aku juga sedih bila memandang wajah mereka, dibalik senyumnya ada banyak penderitaan yang bila memikirkan dan mengetahuinya kepalaku serasa pengen pecah dan ingin rasanya aku menangis sekeras munagkin. Kenapa aku melakukannya lagi dan mengulangi hal yang selalu membuat orang tuaku pusing.*	Hal yang sama diulang lagi ? (menyusahakan orang tua)
	Saat lulus SMP, NEM-ku jelek. Aku bingung mau sekolah dimana yang akhirnya aku putuskan sekolah di BOSA. Aku gengsi sama temen-temenku kalau aku sekolah di	

Perpustakaan Unika

	taraf kecukupan. Aku berkata bohong pada orang tuaku bahwa aku "gengsi". Tapi .... gimana lagi. Keluargaku hanyalah keluarga cukupan dengan pendapatan rata-rata.	
Sikap orang tua PA	*Orangtuaku memberi kepercayaan kepadaku bahwa apa yang kita inginkan pasti tercapai apabila kita mau beruasaha dan mencoba menghargai saran orang lain. Ayahku juga bilang, "Biaya sekolahmu itu mahal, pengeluaran untuk buku, seragam, dan lainnya banyak. Jadi kamu harus mengimbanginya dengan rajin belajar". Beliau juga berkata, "Kamu pasti bisa".*	Orang tua selalu memberi motivasi PA.
Sikap PA terhadap nasehat ortu	*Hari demi hari kulalui, aku terus mencoba untuk melakukan nasehat orang tuaku, menghilangkan rasa gengsiku, dan yang pasti aku harus percaya diri dan harus menjadi diriku sendiri tanpa iri pada keadaan orang lain.*	Berusaha menghilangkan sikap iri gengsi, dan minder, lebih menerima diri.
Usaha mengatasi masalah diri	*Sebel, tapi kenapa aku tidak bisa. Sampai sekarang aku selalu mencoba tapi aku tidak bisa. Walau hanya kecil perasaan itu tapi membuat hatiku tidak teguh. Sedikit demi sedikit aku coba dan aku dengarkan nasehat teman-temanku. Terimakasih Tuhan aku mulai bisa menghilangkan rasa iri tersebut dari hatiku....yang aku mau sekarang adalah membahagiakan hati orang tuaku dengan jalan berbuat baik dan menuruti nasehatnya.*	Teman sebaya dapat mengubah sikap negatif PA.
Makna hidup	*Dari pengalamanku di atas, makna seseorang dapat disimpulkan dengan jalan mengingat pengalaman yang paling...* *Menurutku makna hidup : Hidup itu bermakna dan harus dimaknai dengan segala kebaikan. Tuhan menciptakan manusia pasti ada maksud lain. Manusia adalah paling tinggi derajatnya dengan dibekali kemampuan mencipta, perasaan, karsa. Manusia harus mengembangkan serta memanfaatkan semua yang ada di bumi sebaik-baiknya tetapi bukan berarti menyalahgunakannya. Begitu juga aku, aku akan memaknai hidupku*	Kebaikan yang diutamakan .... pandangan tentang hubungan manusia dan Tuhan.

Perpustakaan Unika

Pemberian diri bagi orang yang dicintai	*dengan mencintai keluargaku dan akan menghargai keberadaan orang lain. Aku ingin menjadi orang sukses. Aku akan membalas semua kebaikan orang tuaku dan menyayangi mereka dengan segenap hatiku.Mereka adalah orang yang paling kukenal, mereka mempunyai tempat istimewa di hatiku. Mereka adalah orang tua yang terbaik bagiku, mereka adalah segalanya bagiku. Entah bagaimana nasibku tanpa kasih sayang mereka.*	Harapan dan keinginan PA di masa depan ditujukan untuk kebahagiaan orang tua.
Kesadaran tentang hidup yang akan dijalani	*Hidupku memang harus bermakna. Hidupku hanyalah untuk mengabdi kepada orang tuaku serta kepada Allah SWT. Aku akan melakukan hal-hal positif yang memberi arti penting untuk hidupku dan aku tidak mau terjerumus dalam hal yang tidak berkenan dihadapan orang tuaku serta Allah SWT. Aku akan membalas semua pengorbanan orang tuaku dengan menjadi cerdas dan kelak menjadi orang yang sukses yang berguna bagi nusa dan bangsa. HIDUPKU HARUS LEBIH BERARTI BAGI SEMUA ORANG TERLEBIH BAGI ORTUKU.*	Hidup untuk orang tua dan Tuhan dan PA berusaha melakukan hal yang menyenangkan autoritasnya tersebut.

Perpustakaan Unika

PROSES ANALISIS SUBYEK 3

a. Identitas Subyek

Nama : NR

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 14 tahun

Agama : Kristen Protestan

Alamat Asal : Yogyakarta

Anak ke **2** dari **3** bersaudara

b. Hasil Wawancara dan Tulisan Refleksi

Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Analisis
I.1	NR lahir di Yogyakarta, 16 Juni 1987, dalam keluarga Kristen yang taat beribadah dan aktif di gereja. Keluarga NR asli Yogyakarta dan semuanya tinggal di Yogyakarta. NR memiliki seorang kakak perempuan yang masih kuliah, dan seorang adik perempuan yang masih duduk di kelas lima SD. Ayah NR bekerja sebagai wiraswasta, dan ibu subyek adalah kepala perawat di sebuah rumah sakit swasta di Yogyakarta. NR termasuk anak yang tidak betah berada di rumah.	Kedua orang tua bekerja, NR tidak betah berada di rumah.
I.2	Dapat bergaul bebas dan menjalin persahabatan dengan teman-teman dimanapun berada, adalah merupakan hal yang memberi arti bagi hidup NR. Hal ini karena dari teman-temanlah, terkadang NR belajar memahami suatu persoalan dan cara menghadapinya.	Teman sebaya sebagai autoritas, punya peranan berarti.
II.1	Hubungan yang kelihatannya paling penting bagi hidup NR saat ini adalah hubungan teman, karena teman lebih mengerti dan memahami dirinya, selain itu juga karena seusia. Kakak NR adalah orang yang paling dekat bagi NR dan juga teman-teman yang biasa main dengan NR. NR tidak terlalu dekat dengan ibunya, karena bagi NR, bila NR menceritakan segala persoalan pribadi kepada ibunya, justru akan menjadi 'bumerang', apalagi jika	Hubungan dengan teman sebaya lebih berarti. Tidak dekat dengan ibu, terdapat pengalaman tidak menyenangkan terhadap ibu.

Perpustakaan Unika

	ibunya sedang marah. Persoalannya akan diungkit, dan NR terus menerus diingatkan akan contoh perilaku NR yang menurut ibunya kurang baik sehingga terkadang NR menjadi jengkel , malu, dan menyesal telah berbagi cerita dengan ibunya. Teman-teman berarti bagi NR karena mereka banyak merubah pandangan NR tentang hidup baik langsung maupun tak langsung, misalnya dulu NR sempat malas belajar dan jenuh. Namun melihat nilai teman-teman bagus, NR jadi termotivasi untuk belajar lebih serius.	Teman lebih punya pengaruh besar terhadap NR.
II.2	NR belum pernah mengalami penderitaan yang secara istimewa mewarnai hidupnya. Saat-saat gembira NR muncul ketika NR bersama dengan teman-temannya merasa sukses 'ngerjain' orang, hingga orang tersebut ikut tertawa senang. Mengajak orang lain untuk ikut merasakan kegembiraan bagi NR adalah hal yang akan terus mewarnai hidupnya.	Belum merasakan penderitaan berarti, kegembiraan ada bersama teman.
II.3	Menurut NR, berbicara yang tidak sopan dengan orang tua adalah hal yang tabu dan tidak disukainya dari dulu hingga sekarang. Biasanya NR akan memaki orang yang melakukan hal tersebut. Namun kini NR menyadari, bila memang sifatnya sudah seperti itu, ya sudah. NR mulai memaklumi dan mencari kemungkinan mengapa orang tersebut sampai melakukan hal tersebut.	Hal yang tabu berhubungan dengan orang tua (= SI), menunjukkan autoritas, meskipun tidak disukai. Perubahan sikap terhadap oarang yang melakukan perbuatan tabu.
II.4	Mengikuti kelompok *cheer leaders"* adalah pengalaman yang pernah mengganggu, namun sekaligus memperkuat perasaan dalam hidup NR. NR pernah gagal naik *standing* dan jatuh pada waktu pertama kali pentas karena grogi. Namun, setelah itu NR justru tidak pernah gagal lagi dan kepercayaan dirinya meningkat, malahan bisa menyemangati teman-temannya yang lain. Hal itu selalu terjadi dalam hidupnya bila NR melakukan segala sesuatu pertama kali. Dahulu hal tersebut mengganggu perasaan NR, namun kini NR mulai dapat menerima diri NR sendiri, bahwa	Pengalaman dlam kelompok sosial pernah mengganggu sekaligus memperkuat perasaan akan arti hidup. Dapat mengambil hal positif dari kegagalan yang dialami.

Perpustakaan Unika

III.1	kegagalan di awal pertempuran justru menjadi kekuatan NR untuk maju.	
	Nilai atau sikap yang paling penting dalam memimpin hidup NR adalah mencoba lagi segala sesuatu dari kegagalan karena hal itu bisa menjadi keberhasilan.	Prinsip hidup adalah belajar dari kegagalan.
III.2	Menurut NR tujuan hidup manusia adalah mencari kepuasan dalam hidup. Manusia mempunyai tujuan, jadi selalu mencari cara agar tujuannya tercapai.	Koherensi dunia.
	NR merasa bahwa setiap manusia dalam hidupnya sudah memiliki pendekatan yang tepat menurut diri manusia itu sendiri.	Pandangan tentang pendekatan hidup = SI dan SII
	Namun, seharusnya manusia hidup harus mau menyadari dan menerima adanya perbedaan, tanpa perlu membeda-bedakan.	
	NR memberi contoh pendidikan religiusitas yang ada di sekolah menurut NR dapat membuat NR dan teman-temannya saling memahami serta menghormati perbedaan satu sama lain.	Pendidikan reilgiiositas di sekolah membantu untuk menghargai perbedaan. (= S II)
	Hal yang bermanfaat bagi hidup NR adalah agama karena menurutnya paling bisa dipegang.	Hal yang bermanfaat dipengaruhi oleh hal yang diajarkan autoritas awal, keluarga.
III.3	Sejak kecil NR sudah diajari untuk rajin ke gereja, dan kitab suci sebagai pedoman juga rajin dibaca.	
	Kelompok teman adalah hal yang penting dalam mendukung nilai dan kepercayaan NR karena walau di rumah tidak terbuka, NR bisa menjadi terbuka bila sudah bersama teman-temannya.	Terbuka hanya kepada teman sebaya, melakukan aktifitas yang disenangi bersama teman sebaya.
	Bagi NR, berkumpul dengan teman, terutama teman gereja membuat NR merasa dekat, dapat *sharing* dengan leluasa, dan tidak diomeli.	
III.4	Teman dapat membantu memecahkan masalah.	
	Jika NR sulit mengambil keputusan, biasanya kebingungan tersebut dilemparkan ke orang lain, misalnya sahabat.	Pengambilan keputusan tergantung orang lain.
	Itu terjadi bila persoalannya hanya sekedar memilih barang kesukaan. Apapun keputusan orang tersebut, NR akan menuruti.	
	Namun bila menyangkut persoalan yang lebih rumit dan masih juga tidak menemukan jalan keluar, biasanya NR membiarkan masalah tersebut dan tidak diselesaikannya, meskipun nantinya NR sendiri yang akan kena	

Perpustakaan Unika

III.5	batunya.	
	NR merasa Tuhan telah merancang hidup manusia, serta sebagai pribadi hidup seseorang dipengaruhi oleh orang lain baik perseorangan, maupun kelompok yang merupakan kekuatan di luar kontrol orang tersebut.	Percaya Tuhan merancang hdup manusia.
III.6	Bila hidup NR terasa menakutkan dan tak berpengharapan, biasanya yang memperbaharui harapan NR adalah teman, karena biasanya bila NR berkeluh kesah pada teman NR akan mendapat hiburan dan pertolongan. Bila NR menceritakan keluh kesahnya pada orang tua, ujung-ujungnya justru akan kena marah. Misalnya bila NR gagal dalam suatu prestasi tertentu, misalnya nilai akademis atau *cheer leaders*, teman-temannya akan tetap memberi semangat dan meyakinkan bahwa NR pasti bisa memperbaiki kesalahannya.	Lebih memilih teman sebagai tempat berkeluh kesah, yakin teman dapat menolong.
	Hal yang menakutkan di masa yang akan datang adalah pada waktu kuliah dan membuat skripsi. NR melihat kakaknya yang skripsinya selalu ditolak hingga tidak juga lulus. NR takut sekali karena mungkin akan mengalami kesulitan yang sama.	Hal yang menakutkan tentang studi. Belajar dari pengalamn kakak NR.
III.7	Kematian bagi NR adalah panggilan. Menurut NR, manusia sudah disediakan tempat oleh Tuhan dalam kehidupannya yang baru sehingga manusia bahagia dan damai. Jadi bila manusia mati, akan mengalami kedamaian di surga. Manusia hidup pasti mati, namun NR tidak percaya adanya kiamat.	Koherensi dunia, mengikuti pandangan umum (pandangan gereja).
III.8	Tentang kelompok yang lebih menderita menurut NR karena orang tersebut kurang optimis dalam menjalani hidupnya. Semua persoalan manusia sebetulnya sama saja, hanya cara menjalankannya yang berbeda. Bila orang tersebut bilang tidak bisa, selamanya orang tersebut tidak bisa.	Penderitaan terjadi karena kurang optimis.
	NR tidak setuju dengan pendapat kebanyakan bahwa orang miskin pasti karena usahanya yang sedikit pula. Menurut NR, orang tersebut mungkin sudah berusaha, namun terkadang dalam berusaha manusia juga mambutuhkan hal lainnnya,	Miskin = tidak ada kesempatan (= S I)

Perpustakaan Unika

IV.1	salah satunya adalah kesempatan.	
	Pengalaman keagamaan yang penting bagi NR adalah ketika doanya terkabul. Tuhan menurut NR adalah pencipta dunia dan seisinya. NR senang sekali bila berdoa sebab rasanya seperti "curhat" dengan Tuhan, dan NR tidak dapat mengungkapkan kebahagiaan yang dialaminya.	Pengalaman kerohanian penting = S I. Tuhan sebagai sahabat.
IV.2	NR merasa dirinya orang yang beragama, meskipun dalam menjalankan kewajiban agamanya NR masih belum taat, namun NR tetap bersikap baik dengan sesamanya termasuk yang non Kristen. Menurut NR semua agama sama saja, untuk apa dibeda-bedakan. Hanya cara menyembah yang berbeda, namun Tuhan tetap satu.	Orang beragama identik dengan ritual keagamaan yang diikuti (= S I dan S II) dan perbuatan baik.
	Dulu NR termasuk orang yang fanatik, selain Kristen tidak ada lagi kepercayaan lain yang lebih benar. Namun setelah sekolah di SMU BOSA, NR merasa pandangannya berubah, karena dalam pelajaran agama di sekolah, NR mendapat kesempatan untuk mengenal kepercayaan agama lain, dan NR menghargainya. Kini NR malah mempunyai sahabat dekat non Kristen yang sering main dengannya.	Pandangan tentang agama = SI dan SII. Perubahan pandangan tentang perbedaan agama dipengaruhi oleh pendidikan agama di sekolah.
	Agama juga tidak selalu identik dengan moralitas, karena menurut NR bila seseorang memiliki agama bila hanya "KTP", tetap saja tidak mempengaruhi perilakunya. Ada juga orang yang tidak mempunyai agama tetapi moralitasnya baik, misalnya di luar negeri. Namun, memang lebih baik bila mempunyai pegangan agama, sebab hal ini dapat menjadi pegangan hidup seseorang.	Agama tidak identik dengan moralitas (= S I dan S II), namun NR tetap memandang agama penting.
IV.3	Dosa menurut NR adalah perbuatan salah yang tidak disukai Tuhan, dan sikap NR terhadap dosa berubah.	Dosa=hal yang tidak disukai Tuhan.
	Jika dulu merasa berdosa, NR hanya minta ampun, lalu dilakukan lagi, begitu seterusnya. Namun setelah SMU, NR tidak melakukan hal yang dianggapnya dosa, sehingga NR tidak perlu untuk merasa berdosa.	Terdapat perubahan sikap terhadap perbuatan dosa.
IV.4	Sejak SMU NR merasa hidupnya mulai berubah lebih	Mulai merasa perubahan diri sejak SMU (= SI dan S II)

Perpustakaan Unika

IV.5	dewasa. Jika dahulu NR lebih banyak disetir oleh orang tua, kini NR mulai mengerti dirinya dan hal yang diinginkannya. Iman yang matang menurut NR bila orang tersebut tidak hanya pandai berdoa, serius di gereja, tetapi juga dapat melakukan kebeikan-kebaikan dan tidak hanya bicara tentang kebaikan-kebaikan.	Perlu perbuatan nyata (= S II)
Refleksi	**Transkrip Tulisan Refleksi**	**Analisis**
Angan-angan masa depan/cita-cita	*Sewaktu saya duduk di bangku SD, saya bercita-cita menjadi Dokter, Insinyur, dan cita-cita lain yang berbobot tinggi. Kemudian waktu duduk di bangku SLTP saya bercita-cita menjadi pelukis walaupun tidak bisa melukis, desainer walaupun tidak bisa menggambar dan jadi orang kaya. Teman saya di SLTP ada yang bercita-cita "muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk sorga. Sampai-sampai saya berpikir jika seperti itu bisa, buat apa saya susah payah belajar ? Mengapa orang susah cari uang. Sampai suatu saat saya mengerti bahwa tidak selamanya kita sebagai manusia ada di atas (kaya raya dan foya-foya) bisa saja Tuhan memberi hidup kita di bawah (miskin dan kekurangan). Orang tua saya mengajarkan kepada saya agar saya selalu berusaha dalam segala hal dan menyadari hal-hal seperti di atas.*	Berubah-ubah, belum tetap. Refleksi tentang hedonisme. Nasehat orang tua yang diterima (autoritas berperan).
Penderitaan	*Orang tua saya tak jarang memberikan contoh-contoh penderitaan manusia baik pengalaman pribadi maupun yang umum. Tentunya dengan tumbuhnya saya sebagai pribadi yang tambah dewasa pengalaman, penderitaan dapat dijadikan suatu pelajaran. Manusia juga mencari pengharapan di tengah penderitaannya. Untuk itu sebagai makhluk beragama, pengharapan yang kita harapkan dari Tuhan yang Maha Kuasa . . . dan pengharapan umumnya harus diimbangi dengan usaha-usaha.*	Penderitaan memunculkan pengharapan kepada Tuhan (koherensi dunia).
Harapan	*Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa pengharapan yang sejati adalah dari Tuhan, tetapi*	Pengharapa dari Tuhan tapi manusia harus tetap berusaha.

Perpustakaan Unika

Persoalan yang dihadapi dalam menempuh cita-cita	*kita sebagai manusia tidak hanya bisa berharap, bersandar, dan berserah namun juga berusaha. Dalam menempuh cita-cita tentunya usaha-usaha yang dilakukan belajar, berdoa dan lain-lain tapi demikian tidak luput dari permasalahan dan hambatan. Dengan adanya permasalahan kita dapat belajar menyelesaikan masalah sendiri, tambah dewasa dan kehidupan kita dapat seimbang.*	Usaha untuk mau belajar dan menghadapi permasalahan yang membuat seseorang dewasa.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Perpustakaan Unika

PROSES ANALISIS SUBYEK 4

a. Identitas Subyek

Nama : DV
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 tahun
Agama : Islam
Alamat Asal : Yogyakarta
Anak ke **3** dari **3** bersaudara

b. Hasil Wawancara dan Tulisan Refleksi

Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Analisis
I.1	DV lahir di Yogyakarta, 15 Desember 1986. DV lahir dan besar di Yogya, bersama dengan kedua kakak dan orang tuanya. Ayah DV bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan ibu DV bekerja sebagai Pegawai Negeri di sebuah SMU. DV merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yang semuanya adalah perempuan. Kakak-kakak DV kuliah di Atmajaya. Tetangga DV sebagian besar masih mempunyai hubungan darah dengan keluarga DV dan dekat dengan DV.	Lingkungan tempat tinggal (tetangga) sebagian masih mempunyai hubungan darah dengan keluarga subyek.
I.2	Oleh karena itu hal yang memberi arti terhadap hidup DV adalah saudara-saudara yang tinggal di sekitar tempat tinggalnya.	Saudar-saudara = hal yang berarti.
II.1	Saat sekarang, hubungan yang paling penting bagi hidup DV adalah hubungan persahabatan dan hubungan keluarga. Dalam hubungan persahabatan teman-temanlah yang berarti, sedang dalam hubungan keluarga kakak nomor dua yang paling dekat dengannya. DV dekat dengan kakaknya tersebut sejak kecil, karena kakaknya bisa mengerti DV dan dalam memberi nasihat selalu bijaksana dan melindungi. Selain itu, saudara-saudara DV yang juga menjadi tetangga DV adalah tempat DV berbagi cerita bila DV mendapat masalah di rumah. Saudara DV sering mengingatkan DV tentang arti hidup yang merupakan perjuangan. Rumah DV selalu dijadikan *base camp* oleh teman-teman sekolah, sehingga DV mempunyai banyak teman dan	Hubungan persahabatan dan keluarga mempengaruhi DV. Kedekatan dengan autoritas karena autoritas menerima DV dan hal tersebut membuat DV percaya akan kebaikan autoritas.

Perpustakaan Unika

	sahabat.	
II.2	DV pernah mengalami banyak penderitaan, namun hal tersebut masih dapat diatasi dan belum terlalu mempengaruhi bahkan mengubah hidup DV. Saat kebahagiaan DV adalah ketika mendapatkan nilai ujian yang bagus. DV merasa telah mengalahkan dirinya sendiri, dan berhasil dalam perjuangannya.	Penderitaan pernah dialami tapi masih dapat diatasi sendiri. Kebahagiaan = keberhasilan dalam studi (= SII).
II.3	DV paling tidak suka bila mendengar orang berkata jorok atau kotor apalagi bila kata-kata tersebut keluar dari mulut laki-laki. Hal itu masih mengganggu DV hingga sekarang, mungkin pengaruh dari ajaran orang tua. Namun bila orang yang disukai melakukan hal itu, sikap DV akan menjauh karena orang tersebut sudah bernilai minus di mata DV.	Hal yang tabu sangat mengganggu DV terutama bila dilakukan dengan lawan jenis. Sikap DV terhadap orang yang melakukan hal tabu = menjauh.
II.4	Pengalaman yang mengganggu DV ialah apabila DV sudah belajar sekuat tenaga, hasilnya tetap saja tidak memuaskan. Pengalaman tersebut memperkuat sekaligus mengganggu perasaan DV akan arti hidup. Bagi DV, ternyata usaha saja tidak cukup, tetapi bila nilainya menjadi baik walau belajarnya sedikit, DV menjadi bingung, berarti ada faktor lain dalam suatu usaha itu, mungkin keberuntungan, jadi tidak hanya berusaha, tetapi juga berdoa.	Pengalaman yang mengganggu justru memperkuat. dapat belajar memahami kegagalan.
III.1	Sikap yang penting dalam memimpin hidup DV adalah rasa percaya pada diri yang harus tetap ada dan tidak mudah menyerah terhadap segala sesuatu. Tujuan hidup manusia menurut DV adalah untuk mencapai hidup yang bahagia, serta meperbaiki kehidupan sebelumnya yang perlu diperbaiki.	Prinsip = S II Koherensi dunia yang umum.
III.2	Pendekatan dalam hidup menurut DV adalah pada dasarnya sama saja, semua orang mempunyai pendekatan sendiri yang sesuai dengan kehidupannya sendiri., asal orang tersebut tetap menghormati dan menerima prinsip hidup orang lain juga. Gambaran atau simbol yang bermanfaat dalam hidup DV adalah Islam, baik upacara-upacaranya	Pendekatan hidup yang seharus nya = S I, S II, S III Kepercayaan terhadap agama.

Perpustakaan Unika

	maupun ajarannya yang menjadi pengangan hidup DV dan keluarga.	
III.3	Hubungan atau kelompok yang penting dalam mendukung nilai dan kepercayaan DV adalah teman-teman di sekolah, dan saudara di rumah. Tadinya DV merasa takut sekolah di BOSA karena merupakan sekolah Kristen, namun pelajaran agamanya ternyata tidak memihak ke satu agama saja tetapi semua agama, sehingga tidak hanya DV yang mengerti tentang Kristen, teman-teman DVpun mempelajari tentang Islam, sehingga dari situ mereka bisa saling menghargai dan menciptakan persahabatan yang harmonis.	Mampu dekat dengan teman di sekolah meskipun merasa sebagai minoritas, terbantu oleh pelajaran agama di sekolah (= S II dan S III)
	Sedangkan di rumah, DV mempunyai saudara dekat yang bernama Sisca yang menurut DV sangat dewasa dalam membimbing DV. Biasanya masalah lawan jenis, dan masalah keluarga yang menurut DV rumit dan bersifat sangat rahasia diceritakan pada Sisca.	Mengungkapkan masalah tertentu dipercayakan kepada salah seorang saudara yang dekat.
III.4	Dari Sisca, DV belajar bahwa dalam menghadapi persoalan tidak perlu emosional dan "*grusa grusu*". DV termasuk orang yang "plin-plan", terutama dalam mengambil keputusan. Biasanya DV selalu bingung. Jika masalahnya soal memilih barang, DV memutuskan membeli satu dahulu, kemudian membeli yang satunya lagi di lain waktu. Namun jika menyangkut masalah besar, DV tergantung pada pendapat orang-orang kepercayaannya.	Penyelesaian masalah, tergantung pada orang lain terutama teman sebaya, = S III.
III.5	DV berpandangan bahwa hidup manusia sudah digariskan oleh Tuhan. Namun DV juga bingung karena jika hidup digariskan oleh Tuhan maka untuk apa manusia berusaha. Manusia bisa mengontrol hidupnya apabila dekat dengan Tuhan.	Bingung tentang pendapat hidup yang digariskan Tuhan.
III.6	DV belum pernah mengalami hidup yang menakutkan dan tak berpengharapan, karena keluarganya sangat melindunginya.	Keluarga sangat melindungi.
	Namun bila membutuhkan semangat, DV akan mengumpulkan teman-temannya dan minta untuk diberi semangat. Di masa yang akan datang,	Teman sebaya dapat memberi semangat.

Perpustakaan Unika

	belum ada hal yang membuat DV kuatir. Hanya saja, DV tidak suka sikap kesenioritasan yang arogan bila masuk perguruan tinggi nantinya. Bagi DV hal yang paling mencemaskan untuk dihadapi ialah ketika harus mengikuti program OPSPEK di awal kuliah.	Hal yang dikuatirkan di masa depan adalah studi (= S III)
III.7	Kematian bagi DV adalah suatu panggilan dari Tuhan yang setiap orang pasti mengalaminya. DV belum bisa membayangkan kehidupan setelah mati, karena bagi DV terlalu sulit. Tapi DV tidak percaya kiamat, walau setiap makhluk hidup pasti akan mati.	Koherensi dunia mengikuti pandangan umum. Sama dengan S III.
III.8	DV memandang bahwa orang menderita karena kehidupannya memang sudah begitu. Tuhan menciptakan manusia ada yang di atas dan ada yang di bawah. DV kurang setuju dengan pendapat orang miskin tidak punya usaha. Bagi DV, orang miskin pasti sudah berusaha, hanya saja mereka langsung mundur ketika menjumpai kegagalan. Orang bisa menjadi kaya, pasti dari bawah juga, hanya mereka tidak mudah putus asa.	Tuhan menentukan segalanya (autoritas).
IV.1	Pengalaman kerohanian yang penting dalam hidup DV adalah ketika doanya sewaktu SD dikabulkan sehingga DV mempunyai NEM yang bagus.	Terkabulnya doa, = S I dan S III
	Sosok Tuhan bagi DV ialah sesuatu yang menciptakan dunia dan seisinya, namun DV sendiri bingung karena hal tersebut bertentangan dengan pelajaran sejarah, biologi, namun DV percaya adanya Tuhan.	Mengalami kebingungan tentan sosok Tuhan, namun percaya.
	Dalam berdoa biasanya DV merasa lebih tenang. DV meminta sesuatu yang lebih baik. Namun terkadang DV sulit berkonsentrasi saat berdoa, pikirannya melayang kemana-mana.	
IV.2	DV merasa dirinya adalah orang yang beragama, meskipun belum seratus persen menjalankan kewajiban agamanya dengan benar. Menurut DV pandangan agamanya benar karena DV beragama Islam. Jika DV beragama lain, mungkin DV akan berpendapat lain. Namun bagi DV semua sama saja. Orang tuanya juga tidak menyukai kehidupan	Pandangan terhadap kehidupan beragama dipengaruhi oleh pandangan orang tua yang merupakan autoritas subyek, hal ini sama dengan subyek lainnya.

Perpustakaan Unika

	beragama yang terlalu fanatik pada agama tertentu saja. Semua tujuannya adalah sama, namun masing-masing mempunyai cara yang berbeda. Menurut DV, tanpa atau dengan agama, moralitas bisa saja hancur atau malah terbangun dengan baik, karena ini tergantung pada pribadi masing-masing. Jadi bukan karena agama, tetapi karena pemahaman dan cara seseorang menjalankan hidup bersama dengan orang lain yang mempengaruhi moralitas.	
IV.3	Dosa menurut DV adalah sesuatu yang tabu yang dilakukan oleh manusia. Waktu kecil, DV ketakutan bila berbuat dosa karena bisa masuk neraka. Tapi setelah dewasa, DV bisa membedakan baik dan buruk, maka DV bisa menahan diri untuk berbuat dosa.	Pendapat tentang dosa merupakan pendapat umum, namun terdapat perubahan sikap terhadap dosa.
IV.4	DV merasa mulai berubah dan tumbuh adalah ketika SMU ini, karena DV mulai mengerti hal-hal yang seharusnya dilakukan atau tidak perlu dilakukan, serta mulai dapat belajar dari pengalaman yang didapat dan memetik hikmahnya. Lingkungan sekitar banyak membantu DV untuk belajar menjadi dewasa.	Menyadari perubahan sejak SMU. Sama dengan ketiga subyek sebelumnya.
IV.5	Iman yang matang ialah bila seseorang melakukan hal-hal yang positif dan tidak jelek. Iman yang kuat tidak mudah terpengaruh, dan yang penting adalah perilakunya terhadap sesama.	Sama dengan subyek I dan II, yang penting perilakunya terhadap sesama.
Refleksi	**Transkrip Tulisan Refleksi**	**Analisis**
Cerita subyek tentang hubungan dengan keluarga	*Aku dilahirkan di keluarga yang cukup mapan. Aku anak ke-3 dari 3 bersaudara. Kakakku dua, mereka sudah besar. Keduanya sudah kuliah, jadi aku di rumah paling kecil. Memang aku akui kalau aku paling dimanja sama orang tuaku. Tapi kedua kakakku tidak pernah iri, mungkin mereka memakluminya. Aku dibesarkan di lingkungan yang cukup baik walaupun di lingkunganku cukup banyak terjadi tindak-tindak kriminalitas seperti pencurian. Tapi itu dulu, sekarang sudah jarang terjadi.*	Paling kecil, dimanja, keluarga mapan.
Hubungan dengan kakak	*Hubunganku dengan kedua kakakku sangat dekat, tapi aku heran*	

Perpustakaan Unika

	antara kedua kakakku sering terjadi perselisihan. Meskipun itu masalah kecil pasti menjadi besar. Bahkan pernah mereka berdua sampai tidak bicara seminggu lebih, sampai-sampai orang serumah dimusuhi. Lalu akhirnya ibuku yang menetralkan semua maslahnya. Memang sih bisa selesai, tapi kedua kakakku sampai sekarang masih jarang omong-omong, hanya sesekali dan yang perlu saja.	Hubungan dengan kakak sangat dekat terutama dengan kakak no. Dua, meskipun antar kedua kakak sendiri kurang harmonis.
Hubungan dengan ibu	*Hubunganku dengan ibuku sangat dekat walaupun ibuku kadang menjengkelkan. Ibuku sering melarang aku melakukan ini dan itu.Padahal tidak salah kan, kalau aku bergaul dengan anak-anak di dekat rumahku khan bisa menambah teman. Tapi pikiran ibuku tuh sudah terlanjur buruk, dan masih bnyak lagi yang tidak aku senangi dari ibuku.*	Ibu protektif, *negative thinking* terhadap teman main DV, kurang dekat.
Hubungan dengan ayah	*Hubunganku dengan ayahku tidak terlalu dekat, sebab kalau bicara tidak pernah 'nyambung'. Terus kalau ayahku sedang banyak masalah, ayahku suka marah-marah. Padahal tidak terlalu penting, tapi ayahku terlalu hiperbola.*	Ayah mudah marah jika banyak masalah, pikiran tidak sejalan, terlalu hiperbola, tidak dekat dengan DV.
Pandangan tentang cinta	*Oh ya kalau soal cinta-cintaan, sebenernya aku tuh tak tahu apa artinya jatuh cinta. Emang sih aku pernah beberapa kali suka sama cowok. Tapi aku bencinya, kalau aku suka sama cowok, cowok itu tidak pernah merespon aku. Pernah sih aku dekat sama cowok, tapi setelah lulus SMP, kita sudah tidak pernah telpon-telponan lagi. Aku ngga pernah ngrasain rasanya pacaran. Kadang aku suka iri kalau melihat temanku pacaran. Kayaknya enak deh punya pacar, bisa curhat dan cerita-cerita, manja-manjaan. Tapi kayaknya kok tidak ada yang suka sama aku ya. Mungkin mukaku jelek, kadang aku suka berpikir seperti itu.*	Cinta lebih kepada hubungan DV dengan lawan jenis. Punya kegelisahan untuk menjalin hubungan pacar. Sempat merasa minder karena belum juga pacaran seperti teman-temannya.
	Tapi setelah aku pikir-pikir, seharusnya aku bersyukur bisa hidup sehat dan hidup berkecukupan tidak kekurangan. Lalu aku juga berpikir, jodoh kan di tangan Tuhan, jadi buat apa dicari-cari toh besok pasti Tuhan akan ngasih.	Usaha untuk memahami diri sehingga tidak minder.

Perpustakaan Unika

Pengalaman hubungan dengan lawan jenis.	*Hal yang aku benci soal cowok adalah kalau cowok itu sok cool padahal nggak cool, terus aku tidak suka cowok yang kenal dengan aku kalau ketemu tidak pernah menyapa. Aku akui aku tuh 'jaim' (jaga image) jadi kalau bertemu dengan cowok yang kukenal aku tidak pernah menyapa dulu sebelum dia menyapa dulu. Kalau sekarang sih aku lagi suka sama cowok anak kelas II, dia tuh juga tetanggaku dan dia juda sekolah di BOSA. Sewaktu dia belum tau kalau aku suka sama dia, dia orangnya ramah. Tapi sekarang kayaknya dia tau deh kalau aku suka dia. Soalnya sikapnya sekarang beda terhadapku. Kalau ketemu di rumah atau di sekolah dia cuek saja. Sekarang aku sih sadar kalau aku tidak usah mengharapkan tuh cowok, di dunia tidak hanya ada satu cowok dia saja kan ?*	Masih gelisah dengan hubungan terhadap lawan jenis.
Pandangan tentang hidup	*Kalau pandanganku tentang hidup sih, aku tidak tahu pasti. Tapi menurutku hidup itu adalah perjuangan manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kalau penderitaan dalam hidupku waktu aku sakit hati soal cowok, terus waktu aku merasa sendiri dan tidak ada yang mengerti aku, lalu waktu aku banyak masalah dan aku tidak bisa mengatasinya. Waktu aku sakit cukup parah dan tidak bisa apa-apa. Kadang aku berpikir kalau Tuhan jahat padaku, soalnya Dia memberiku masalah yang berat dan tidak bisa kuatasi. Tapi kadang Tuhan itu baik padaku, sebab Dia sudah memberi kebaikan dalam hal yang lain, misalnya keluarga yang baik dan hidup berkecukupan tidak kekurangan, memiliki banyak teman yang baik, memiliki saudara yang menyenangkan, pokoknya masih banyak lagi. Aku sadar jika Tuhan memberi aku masalah, penderitaan dan kebaikan dalam hidupku, mungkin supaya aku bisa mengerti apa itu arti hidup. Aku juga seharusnya senang dan bersyukur sampai sekarang aku masih diberi hidup yang bahagia dan Tuhan masih*	Tuhan dipandang jahat sekaligus baik. Percaya bahwa semua hal dalam hidup berasal dari Tuhan. Manusia harus berjuang dalam menjalani hidup.

Perpustakaan Unika

sayang padaku dan masih menyertai aku. Jadi dalam aku menjalani hidup ini aku harus berbuat baik dan tidak macam-macam, dengan perjuangan yang semaksimal mungkin. Sebab hidup ini cuma satu kali.

Perpustakaan Unika

PROSES ANALISIS SUBYEK 5

a. Identitas Subyek

Nama : PD
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 16 tahun
Agama : Kristen Protestan
Alamat Asal : Banjarmasin
Anak ke **3** dari **3** bersaudara

b. Hasil Wawancara dan Tulisan Refleksi

Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Analisis
I.1	PD, lahir di Banjarmasin, 24 Juli 1986. PD tinggal bersama kedua kakaknya yang semuanya laki-laki di Yogyakarta, sedangkan orang tua PD tetap tinggal di Banjarmasin. Ayah PD bekerja di sebuah perusahaan tekstil dan ibunya bekerja sebagai perawat di sebuah rumah sakit.	Hidup terpisah dari orang tua, tinggal dengan kakak di Jogja.
I.2	Pada saat sekarang yang memberi arti dalam hidup PD adalah cinta dan keluarganya.	Keluarga merupakan autoritas.
II.1	Hubungan yang penting dalam hidup PD adalah hubungan di dalam keluarga, hal ini karena keluarga selalu memperhatikan PD dari dulu / kecil hingga saat ini PD remaja. PD lebih dekat dengan ibu daripada ayahnya, sebab ibunya selalu menanyakan pengalaman di sekolah, sedangkan ayahnya sibuk bekerja. PD dan ibunya sering berkomunikasi lewat telepon. PD sempat mempunyai teman dekat perempuan yang memberi arti hingga PD pindah ke Yogyakarta.	Autoritas PD selain keluarga adalah mantan pacar. Lebih dekat dengan ibu daripada ayah.
II.2	Pengalaman pacaran adalah hal yang menggembirakan sekaligus membawa kesedihan bagi PD. Namun pengalaman tersebut justru mengubah dan mewarnai hidup PD secara istimewa. Sewaktu SMP di Banjarmasin, PD merasakan kebahagian bersama teman dekatnya itu, PD dapat mengungkapkan secara terbuka keluh kesahnya dan merasa menemukan sahabat yang mau mengerti dan menerima dirinya apa adanya. Namun ketika PD	Identitas diri yang terbentuk karena merasa diri diterima.

Perpustakaan Unika

	memutuskan untuk melanjutkan SMU nya di Yogyakarta hubungan kedekatan dengan sahabatnya tersebut menjadi putus dan sulit untuk bertemu kembali. Sejak itu PD tidak mau lagi menjalin hubungan dekat dengan lawan jenis. Karena sudah pernah merasa terluka dari hubungan tersebut.	Pengalaman tidak menyenangkan terhadap hubungan lawan jenis, membuat PD sulit menjalin hubungan kedekatan.
II.3	Hal yang menjadi tabu bagi PD adalah narkoba dan seks bebas. Karena hal itu menimbulkan dampak yang merugikan secara pribadi maupun hubungan sosial. Awalnya memang menyenangkan tetapi akan berakibat buruk. Hal ini bagi PD merupakan prinsip hidupnya sampai saat ini.	Pertimbangan moral PD.
	PD sendiri hingga saat ini sama sekali tidak mengkonsumsi rokok, hal itu dilatarbelakangi, bahwa di keluarganya merokok menjadi bagian dari kebiasaan yang buruk, khususnya untuk kesehatan. Nilai ini diadaptasi PD sebagai nilai dari ibunya yang mempunyai latar belakang profesi sebagai perawat rumah sakit.	Menaati peraturan untuk menyenangkan autoritas.
II.4	Pengalaman yang memperkuat sekaligus menjadi pemikiran yang serius mempengaruhi hidupnya adalah pengalaman menjalin hubungan kedekatan dengan seorang gadis di waktu SMP. Pengalaman ini dirasakan PD dapat menjadi pengalaman yang mengembangkan pribadinya, namun kadang pengalaman ini bagi PD membuat PD takut dan bersedih untuk menjalin hubungan baru lagi dengan lawan jenis.	Pengalaman pacaran membekas / mempengaruhi PD.
III.1	Nilai atau sikap yang paling dianggap penting didalam hidup PD adalah moralitas beragama dan usaha untuk menjunjung nilai norma di masyarakat yaitu sopan santun dan hormat terhadap orang lain. Hal itu didasarkan pengalaman PD, jika PD mengalami pengalaman tidak dihormati orang lain, PD merasakan kesedihan yang teramat dalam.	Pandangan tentang moral terlihat, muncul refleksi
	Tujuan hidup manusia menurut PD adalah menerima karunia Tuhan apa adanya, kemudian menjalani hidup ini sebaik-baiknya, dengan berusaha	Tuhan baik dan manusia harus berterima kasih...koherensi dunia.

Perpustakaan Unika

	sekeras mungkin hingga mendapatkan nafkah yang berarti. Jika semuannya telah diperoleh patutlah berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan, dan janganlah lupa diri.	
III.2	Menurut PD, kehidupan hubungan kelompok antar manusia tidak dapat mengklaim sebagai kelompok yang menganggap dirinya paling benar. Hal itu didasarkan bahwa setiap manusia haruslah mampu menerima kritik dan terbuka bagi sesuatu yang baik dari orang lain. Gambaran hidup yang bermanfaat bagi diri PD adalah ayat-ayat di dalam Kitab Suci, terutama yang mengatakan tentang "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri", dan tidak hanya Kitab Suci saja, kotbah pendeta yang baik dapat menjadi bagian yang bermanfaat bagi hidup PD.	Sama dengan subyek I-IV, semua kelompok/individu mempunyai pendekatan sama dan harus bersikap terbuka. Simbol yang mempengaruhi : kitab suci (= S I)dan kotbah pemuka agama (= S II).
III.3	Bagi PD, hubungan kelompok yang bersifat ekslusif tidak dapat dijadikan hubungan antar pribadi di dalam hidup ini, apalagi hubungan yang membuat orang menjadi semakin merendahkan orang lain. PD melihat bahwa semua orang itu sama harkatnya, tidak dapat saling membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.	Tidak suka hubungan eksklusif Semua kelompok sama dan sejajar (= SI–S IV)
III.4	Dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri, bagi PD perlulah mempertimbangkan pendapat dari orang lain pula, jika dirasakan sangat berguna (ada nilai positif dan negatifnya) bagi perkembangan pribadinya perlulah itu menjadi sesuatu yang patut dilakukan. Misalnya pengalaman PD ketika PD bingung untuk berpisah dengan "pacar" nya, akhirnya keputusannya juga mempertimbangkan apa yang diharapkan dari orang lain, maka hasilnya pun dirasakan baik dan berguna bagi dirinya, walaupun pengalaman tersebut membuat PD sedih.	Pendapat orang lain dapat menjadi bahan pertimbangan Pengambilan keputusan secara sistematis.
III.5	Dalam hidup ini, PD merasakan bahwa hidup PD merupakan karunia dari Tuhan dan patut disyukuri. PD merasakan	Tuhan baik dan personal. (sama pada semua subyek)

Perpustakaan Unika

	bahwa setiap permasalahan atau penderitaan hidup merupakan bagian dari hidup yang harus dihadapi, karena hal itu juga merupakan karunia dari Tuhan pula.	
III.6	Maka PD dalam menghadapi masa depan tidak ada yang harus ditakuti. Hal itu karena PD merasa bahwa semua peristiwa hidup merupakan jalan dari Tuhan. Penderitaan dan permasalahan hidup menurut PD merupakan teguran dari Tuhan untuk manusia.	Percaya Tuhan selalu memberikan yang terbaik.
III.7	PD memandang kematian sebagai bagian dari hidup manusia yang harus dihadapi pula, karena bagi PD semua mahluk di bumi ini pasti akan mati. PD juga percaya bahwa setelah kematian akan ada kehidupan baru kembali, hal itu seperti apa yang menurut PD tertulis dalam Kitab Suci. Dalam kehidupan baru tersebut PD percaya, bahwa hal tersebut juga ditentukan oleh kelakuan hidup manusia sebelumnya di dunia ini. Jika hidup seseorang baik, maka di kehidupan baru juga akan baik pula.	Aspek logika.....dan koherensi dunia yang diterima secara global.
III.8	PD melihat penderitaan orang lain, yaitu kemiskinan sebagai sesuatu yang sebenarnya dibuat oleh manusia itu sendiri, seperti rasa malas dan upaya pendidikan yang kurang. PD merasa prihatin di Indonesia masih banyak orang yang miskin, dan dirasakan belum merdeka secara batin. PD merasa harusnya hak orang sama, tetapi untuk masalah kekayaan tidak semua orang harus sama, tergantung bagaimana orang tersebut mendapatkan kekayaan yang berlebih.	Penderitaan karena ulah manusia sendiri. Dapat memandang dunia dalam bentuk sistem.
IV.1	PD pernah mengalami perubahan cara memandang di dalam hidup menggereja PD. Pada suatu ketika PD pernah disadarkan oleh ungkapan kotbah pendeta, bahwa datang ke gereja hendaknya tidak hanya kewajiban melainkan untuk mencari damai bersama Tuhan. Dari ungkapan kotbah pendeta tersebut PD merasa disadarkan, yang awalnya ke gereja malas dan hanya diminta ortu,	Perubahan pola pikir tentang tujuan ke gereja dipengaruhi oleh autoritas yaitu pemuka agama.

Perpustakaan Unika

	sekarang kesadaran sendiri dan merasa untuk mencari kedamaian. PD memandang bahwa Tuhan itu baik, suci dan kasih sehingga jika kita mempunyai masalah, patutlah permasalahan tersebut diserahkan kepada Tuhan, pasti nantinya akan ada jalan keluarnya. PD memandang bahwa Tuhan adalah segala-galanya. Tuhan tidak akan menelantarkan manusia, karena menurut PD jika manusia berdosa kemudian kembali kepada Tuhan, pasti Tuhan pun akan mengampuni manusia yang berdosa. Maka berdoa bagi PD juga merupakan bagian untuk menyerahkan semua permasalahan kepada Tuhan. Berdoa untuk menyembuhkan diri, doa untuk orang tua, sahabat dan teman-teman lain. Karena suatu permasalahan hidup pasti akan ada jalan keluarnya, walaupun nanti yang terjadi buruk, tetapi itu pasti jalan dari Tuhan. Tuhan selalu punya rencana yang terbaik kepada manusia. PD pun merasa patut mendoakan orang yang membenci PD, yang terpenting bagi PD segala permasalahan yang ada di hati patutlah diserahkan semuanya kepada Tuhan.	Percaya penuh akan kebaikan Tuhan. Pengaruh dari lingkungan (orang tua, sekolah, kotbah pendeta di gereja).
IV.2	PD merasakan bahwa orang beragama merupakan bagian tradisi yang diwariskan dalam keluarga secara turun temurun. Agama sendiri bagi PD merupakan karunia Tuhan. Agama menurut PD harus memuat moralitas, tidak ada agama yang tanpa anjuran moralitas. Dalam gereja yaitu adanya 10 perintah Allah. Maka agama harus ada moralitas. Menurut PD, pandangan agama lain sama saja, tetapi PD sendiri tidak tahu mana yang dapat dicontohkan, karena tidak secara mendalam mempelajari agama lain. Pendidikan Religiusitas di sekolah memberikan pengetahuan tentang agama lain tersebut tetapi masih hanya umum.	Agama karunia Tuhan, semua agama sama, pensisikan membantu memberikan pengetahuan tentang pemahaman agama lain tapi masih umum.
IV.3	Menurut PD dosa adalah sesuatu perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Dosa menurut PD biasanya bersifat menyenangkan atau menggoda. Bagi PD sendiri pun saat	Pendapat tentang dosa adalah pendapat umum. Mengalami perubahan sikap terhadap dosa.

Perpustakaan Unika

	ini pengertian dosa semasa masih kecil dengan sekarang berubah, yaitu semakin menyadari bahwa sesuatu hal tidak boleh dilakukan karena itu berdosa, lain ketika masih kecil tidak menyadari bahwa hal itu sebagai dosa.	
IV.4	PD saat ini merasa bahwa PD semakin bertambah dewasa dan mempunyai pandangan-pandangan yang lebih dewasa, dan hal itu dirasakan PD didapat dari agama, khususnya pandangan terhadap sesama.	Mulai merasa dewasa saat ini yaitu SMU. Sama dengan subyek lain, perubahan dirasakan sejak SMU.
IV.5	PD memandang bahwa iman yang matang dan ideal, adalah iman yang percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan tahu bagaimana manusia selalu bersyukur kepada Tuhan dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.	Pandangan iman yang universal.
Pertanyaan	**Traskrip Tulisan Refleksi**	**Analisis**
Tentang cinta...	*Penderitaan, kesedihan, kemelaratan, kemiskinan, dan kisah cinta menyertai langkah seseorang dalam hidupnya.* *Dalam hidup, sepintas kata-kata cinta didengar memang indah. Tapi dalam hidup dan kehidupan, kita ambil saja kisah cinta kita dengan seseorang (lawan jenis), kisah cinta dalam makna hidup disini awalnya memang amat sangat indah, tapi di lain sisi disaat kita berpisah dengan dia, maka makna cinta disini menjadi sangat pahit untuk didiengar dan diingat, karena disisi lain yang didapat di saat perpisahan sangatlah menjadi beban beban dalam hidup dan kehidupan. Penderitaan itu kadang kala berrangsur-angsur akan pudar saat cinta yang lain datang dalam hidup kita lagi.*	Pandangan tentang cinta berdasarkan pengalaman PD dengan mantan pacar.
Tentang penderitaan...	*Kekerasan, kekejaman, pengkianatan, dan keserakahan dalam hidup ini dapat menjadi penderitaan bagi manusia. Tapi disini saya melihat dari sudut pandang yang berbeda, bahwa datangnya penderitaan dalam hidup adalah merupakan suatu ujian dari Tuhan yang ditujukan pada umatNya, agar umatNya dapat merefleksi atau merenungkan perbuatan negatif yang telah dilakukannya. Datangnya ujian*	Penderitaan merupakan ujian agar manusia dapat merefleksi apa yang telah dilakukan.

Perpustakaan Unika

	dari tuhan dalam bentuk penderitaan bagi manusia disini pasti akan berakhir. Di lain sisi bagi pihak atau orang-orang yang menimbulkan penderitaan bagi manusia, maka Tuhan akan memberikan ganjaran bagi mereka atas apa yang mereka telah perbuat. Dalam hidup ini bila kita melihat dan mencermati penderitaan manusia maka tdak akan habis dalam waktu yang singkat untuk membahasnya. Kita ambil contoh, penderitaan dalam bentuk kemiskinan yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini, penderitaan masyarakat Maluku yang bertikai masalah agama, penderitaan para TKI yang diperlakukan tidak manusia di Malaysia dan masih banyak lagi penderitaan-penderitaan yang tidak akan habis untuk dituliskan.	Menyadari adanya penderitaan yang lebih luas, tidak hanya pribadi tapi mencakup jaringan sosial yang luas.
	Dalam hidup dan kehidupan kita di dunia ini tidak satu orang pun yang dapat terlepas dari setiap penderitaan yang ada, walaupun itu orang kaya atau miskin, pejabat atau petani, gila atau waras.	
Harapan masa mendatang ...	*Adapun pengharapan dan cita-cita saya dalam hidup ini agar saya bisa menjadi lebih baik dan lebih baik lagi dari yang saat ini, bisa maju dan terus berkembang dengan usaha yang semaksimal mungkin.*	Berusaha menjadi lebih baik
	Dalam menyikapi hidup ini saya hanya bisa berusaha dan selalu berdoa dan beribadah dengan sebaik-baiknya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena hanya kepada Tuhan lah kita bisa meminta dan berserah diri dalam hidup ini. Dalam hidup ini Tuhan selalu menyertai dan menjaga kita.	Penyerahan diri pada Tuhan.
	Dalam hubungannya dengan penderitaan kita hanya bisa meminta kepada Tuhan, agar penderitaan yang diberikan kepada kita tidak terlalu berat dan menerima penderitaan tersebut dengan berdoa kepadaNya, karena datangnya penderitaan apapun bentuknya tidak dapat kita hindari.	
	Dalam menjalani kehidupan selama ini, kita tidak akan	